

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan *caesar* merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi ketika persalinan pervaginam tidak dapat dilakukan dengan aman. Prosedur ini merupakan pembedahan yang biasanya diindikasikan apabila muncul komplikasi selama kehamilan atau pada saat persalinan seperti gawat janin, presentasi bokong atau operasi caesar yang dilakukan sebelumnya. Namun di era sekarang banyak ditemui pula persalinan dengan metode *caesar* yang tidak berdasarkan indikasi medis melainkan atas permintaan keluarga atau pasien sendiri (Lanowski, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan 68% ibu melahirkan dengan proses *sectio caesarea*, dan di Indonesia 12,3% ibu melahirkan SC. 17,1% ibu melahirkan secara *sectio caesar* di Jawa Tengah (RISKESDA, 2018). Sedangkan di RS Bhina Bhakti Husada Rembang pada tiga bulan terakhir ada sebanyak 192 pasien yang melahirkan dengan *sectio caesura*, yaitu pada bulan September sebanyak 68 pasien, bulan oktober 63 pasien dan pada bulan November sebanyak 61 pasien (Rekam medis, Rumah Sakit bhina bhakti husada Rembang, 2023).

Cemas merupakan suasana hati yang ditandai dengan perasaan negatif dan tegang, dampak negatif dari kecemasan tingkat tinggi dapat menghalangi keadaan fisik berfungsi secara efektif sehingga dapat meningkatkan detak jantung dan penegangan otot-otot tubuh sehingga sering terlihat sebagai suatu reaksi panik. Ketika seorang mengalami kecemasan maka akan lebih sulit menerima informasi dari luar dan akan mengalami kesulitan pula dalam mengikuti arahan dari tenaga kesehatan (Hawari, 2021). Perlu diketahui bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan normal yang mungkin di rasakan oleh setiap orang jika ada jiwa yang mengalami tekanan atau perasaan yang sangat dalam sehingga dapat menyebabkan masalah psikiatris. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan tingkat tinggi dapat meningkatkan resiko kelahiran bayi prematur bahkan keguguran.

Jika hal itu dibiarkan terjadi, maka angka mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil akan semakin meningkat (Heriani,2016).

Menurut Oktaviani & Nugraheny (2019) sebagian besar ibu hamil (67%) mengalami kecemasan menjelang proses persalinan dan tingkat kecemasan meningkat dialami oleh ibu yang akan melakukan proses persalinan dengan metode *sectio caesarea* karena sebagian besar ibu hamil menyiapkan diri untuk melakukan persalinan normal dengan minim Tindakan. Dampak dari kecemasan mengakibatkan suatu reaksi panik yang menyebabkan tekanan darah meningkat dan persalinan lama. Selain itu menurut Mochtar (2020) dampak dari kecemasan dapat menimbulkan rasa sakit pada persalinan serta berakibat timbulnya dilatasi serviks yang tidak baik. Segala prosedur operasi *sectio caesarea* dapat menimbulkan kecemasan bagi setiap ibu yang akan mengalaminya. Selain mengganggu proses operasi, kecemasan juga berdampak setelah operasi dilakukan, dimana ibu yang terlalu cemas dengan kondisinya akan susah menerima informasi dari luar dan susah menerima arahan dari tenaga kesehatan. Diperberat lagi dengan adanya nyeri pada luka operasi sehingga penyembuhan akan berjalan lebih lama disebabkan ibu cemas dan takut untuk mobilisasi dini (Agustin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang ada di ruang bersalin, dari 10 ibu hamil yang akan menjalani operasi ada sebanyak 7 ibu hamil yang merasa cemas, kecemasan yang dialami ibu seperti nyeri operasi, resiko operasi, kondisi bayi setelah operasi, penyembuhan luka setelah operasi dan kegagalan operasi. Tindakan keperawatan yang dilakukan perawat untuk mengatasi kecemasan pada seluruh pasien pre operasi di Rumah Sakit Bhina Bakti Husada adalah dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan mengenai prosedur operasi dan menganjurkan untuk relaksasi nafas dalam.

Menurut Kementrian kesehatan (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia sekitar 29,0% yang mengalami kecemasan saat mengalami persalinan. Kecemasan dan ketakutan berupa rasa takut jika bayi yang akan dilahirkan dalam keadaan cacat, serta takhayul lain. Seperti penelitian yang dilakukan Kristanti (2022) yang berjudul Tingkat Kecemasan Pada Pasien

Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus didapatkan hasil tingkat kecemasan pra operasi *sectio caesarea* di RS Mardi Rahayu kecemasan ringan 36,7% kecemasan sedang 53,3% dan kecemasan berat 3,3%.

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi, terapi farmakologi yang kerap digunakan di Indonesia salah satunya adalah pemberian terapi benzodiazepine dan yang lazim digunakan adalah Derivat diazepam, Alprazolam, Propanolol, dan Amitriptilin (Fracchione, 2014). Namun pemberian terapi tersebut dapat menimbulkan beberapa efek samping yaitu Gatal dengan bintik merah, sulit bernapas, pembengkakan pada wajah, bibir, lidah atau tenggorokan efek samping lain adalah mengantuk, pusing, mudah marah, amnesia atau pelupa, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, otot lemah, hilang keseimbangan atau kordinasi, bicara ngawur, pandangan kabur, mual, muntah, konstipasi, perubahan berat badan atau nafsu makan, mulut kering atau basah, berkeringat banyak, hilang minat pada aktifitas seksual.

Untuk jenis terapi non farmakologi yang biasa digunakan adalah pemberian aroma terapi bunga Lavender, aroma terapi Kayu Putih, aroma terapi Bunga Mawar, terapi music, hipnotis dll. Dalam mengatasi kecemasan terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan ialah pemberian aromaterapi lavender. Berdasarkan penelitian, dalam 100 gram bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) tersusun atas beberapa kandungan, seperti minyak esensial (1-3%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), betamyrcene (5,33%), cymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinine-4-ol (4,64%), linalyl acetate (26,32%), geranyl acetate (2,14%), dan caryophyllene (7,55%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kandungan utama dari bunga lavender adalah *linalyl acetat* dan *linalool* (C<sub>10</sub>H<sub>18</sub>O), Kedua komponen tersebut bertanggung jawab atas efek farmakologis lavender, termasuk aktivitas menenangkan dan sedatifnya sehingga dapat menstimulasi sistem parasimpatik dan dapat menimbulkan efek relaksasi (Donelli, 2019).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Salsabila (2020) yang berjudul Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan diperoleh hasil bahwa lavender yang mengandung *camphor*, *terpinen-4-ol*, *linalool*, *linalyl acetate*, *beta-ocimene* dan *1, 8-cineole* terbukti efektif sebagai *Complementary and Alternative Medicine analgesi* yang dapat menurunkan tingkat kecemasan persalinan, baik diaplikasikan secara inhalasi maupun pemijatan.

Selama ini teknik yang digunakan dalam menurunkan tingkat kecemasan pre operasi SC di RS Bhina Bhakti Husada Rembang adalah Teknik nafas dalam saja, sehingga berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender dengan kecemasan pasien menghadapi persalinan Sectio Cesarea di ruang bima RS Bhina Bhakti Husada Rembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut; Adakah Pengaruh pemberian aromaterapi lavender dg kecemasan pasien menghadapi persalinan *Sectio Cesarea* di ruang bima RS Bhina Bhakti Husada Rembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pemberian aromaterapi lavender dg kecemasan pasien menghadapi persalinan *Sectio Cesarea* di ruang bima RS Bhina Bhakti Husada Rembang

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan *Sectio cesarea* sebelum diberikan aromaterapi lavender
- b. Untuk mengetahui Tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan *Sectio cesarea* sesudah diberikan aromaterapi lavender
- c. Menganalisis Pengaruh pemberian aromaterapi lavender dg kecemasan pasien menghadapi persalinan *Sectio Cesarea* di ruang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi aromaterapi lavender pada ibu hamil dengan kecemasan dan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mendalam mengenai berbagai hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi bagi institusi pendidikan terkait pengaruh pemberian aromaterapi lavender dengan kecemasan pasien menghadapi persalinan *Sectio Cesarea*

3. Manfaat bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan, acuan dan pertimbangan bagi profesi perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi masyarakat untuk mengurangi kecemasan ibu hamil yang akan menjalani operasi *Sectio Cesarea*

4. Manfaat bagi pasien

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pasien dan pasien bisa lebih tenang dan tidak cemas

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama peneliti dan tahun	Rancangan penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Tingkat Ansietas Pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea	Ni Komang Rahayu, Richta Puspita Haryantita hun 2020	Jenis Penelitian Yang Digunakan Merupakan Kuantitatif, Menggunakan Rancanganpre Eksperimen Dengan One-Grup Pre Test-Post Test Design	Aroma Terapi Lavender Dan Perubahan Tingkat Ansietas	Hasil Penelitian Rata-Rata Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Caeserea Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender Pada Ibu Adalah 24.6 Dan Sesudah Diberikan Adalah 16.2. Ada Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Tingkat Ansietas Pada Ibu Hamil Dengan Nilai P-Value = 0.000)
2	Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal	Melya Sari, Estin Yuliasuti, Yuli Widyastuti, Dwi Handoyo Tahun 2023	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif Yang Menggunakan Metode Eksperimen Dengan Desain Rancangan One Group Pretest Posttest	Aromaterapi Lavender, Tingkat Kecemasan, Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal	Hasil Dari Penelitian Ini Didapatkan Nilai $P 0,000 < A 0,05$ . Hal Ini Berarti Aromaterapi Lavender Berpengaruh Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea
3	Pengaruh Aromaterapi	Dewi Ratna	Penelitian Ini Menggunakan	Aromaterapi	Terdapat Perbedaan Nilai

No	Judul penelitian	Nama peneliti dan tahun	Rancangan penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
	Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Dirumah Sakit Bersalin	Dila, Farhandika Putra, Rani Fitriani Arifin Tahun 2017	Metode Quasi Experimental Dengan Rancangan Pre And Post Test Without Control	Dan Penurunan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea	Pretest Kecemasan Ibu Operasi Caesarea Sebanyak 20 (100%) Responden Dan Nilai Posttest Kecemasan Ibu Operasi Caesarea Sebanyak 16 (80%) Responden, Didapatkan Hasil P Value 0,000 (<0,05)